

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah Sakit sebagai hal yang utama dalam bidang kesehatan yang berfungsi sebagai lokasi atau tempat dimana orang sehat dan sakit yang membutuhkan perawatan berkumpul, yang dapat menyebabkan masalah seperti pencemaran lingkungan, isu kesehatan, dan risiko penularan penyakit (Kemenkes,2021).

Rumah sakit perlu memastikan kebutuhan pasien dalam hal perawatan dan juga memprioritaskan kebutuhan karyawan sehingga pelayanan dapat ditingkatkan. Kualitas fasilitas dalam kategori baik sangat penting karena berhubungan langsung dengan mutu Rumah Sakit. K3RS penting dalam menjaga perlindungan bagi tenaga kerja dan tenaga medis di Rumah Sakit, dimana keselamatan dan kesehatan kerja menjadi pilihan perspektif krusial dalam perlindungan mereka (Satri, Ana, Esti. Eka, 2021).

Standar Kesehatan dan Keselamatan Kerja di RS (K3RS) diperlukan untuk menekan risiko bahaya akibat kerja. Untuk menjamin kesehatan kerja yang baik, dibutuhkan fasilitas yang professional dan strategi kerja yang yang konsisten. Standar K3RS mengandalkan kebijakan finansial dan dukungan

manajemen, tetapi juga melibatkan banyak faktor lain seperti struktur organisasi (Dolongpaha dkk, 2019).

Perawat sebagai professional dalam bidang medis, mereka rentan terhadap infeksi. Kepatuhan mereka dalam menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) berpengaruh pada frekuensi kecelakaan kerja dan penyebaran penyakit. selain risiko penularan penyakit, perawat juga dapat terpapar bahan radioaktif, menghadapi bahaya gas anestesi, serta mengalami masalah psikososial dan ergonomis, yang semuanya meningkatkan risiko kecelakaan kerja di Rumah Sakit (Sulistiyawati dkk., 2021).

Seorang perawat yang professional dalam perawatan kesehatan sering kali terpapar bahaya yang bisa memicu kontaminasi infeksi atau fatal. Namun, pemahaman pentingnya menggunakan APD masih rendah dikalangan perawat. Penggunaan APD di Rumah Sakit Indonesia hanya mencapai 40% maka sering kali perawat hanya menggunakan satu jenis APD seperti masker dan sarung tangan saat menjalankan tugas sebagai perawat. Sebanyak 52% perawat tidak memakai APD lengkap karena ketersediaan yang terbatas di lapangan (Nahrisah dkk., 2021).

Sebagian besar kecelakaan kerja, sekitar 80%-85% disebabkan oleh kelalaian manusia. Selain kelalaian ini, cara penggunaan APD dipengaruhi oleh faktor manusia. Tenaga perawat merupakan sumber potensi yang bermakna dalam bidang kesehatan. Oleh karena itu, penting untuk memberikan langkah-langkah perlindungan kepada perawat dengan focus kepada peningkatan dan pencegahan (Azzahri & Ikhwan, 2019).

Alat Pelindung Diri (APD) merupakan perangkat yang dikenakan oleh tenaga medis untuk defensif diri dari bahaya yang terjadi ditempat kerja serta untuk mengurangi kemungkinan terjadinya cedera. Perawat menggunakan APD sebagai langkah preventif untuk menghindari bahaya selama bekerja. Meskipun penggunaan APD merupakan tindakan pencegahan terakhir, namun sangat disarankan untuk dilakukan (Aprilliani, 2022).

Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) adalah langkah pencegahan penting untuk melindungi diri dari potensi risiko dan kecelakaan ditempat kerja. Perawat menggunakan APD dengan cermat untuk menghindari risiko saat menjalankan tindakan. (Azzahri & Ikhwan, 2019).

Pengetahuan yang baik pada perawat berkaitan dengan ketaatan mereka dalam menggunakan alat pelindung diri. Perawat yang memiliki pemahaman yang baik cenderung lebih taat dibandingkan perawat yang mempunyai pengetahuan kurang baik (Sulistyawati dkk., 2021).

Tingkat pendidikan memiliki dampak pada penggunaan alat pelindung diri. Tingkat pendidikan secara langsung berkaitan dengan pengetahuan yang dimiliki oleh perawat, semakin tinggi tingkat pendidikan formal seseorang maka semakin luas pengetahuan yang diperoleh (Edigan dkk., 2019).

Ketidakpedulian kepala ruangan dalam menyediakan alat pelindung diri atau keterbatasan anggaran rumah sakit mempengaruhi pengalokasian dana untuk mendapatkan APD. Hal ini menjadi salah satu alasan mengapa penggunaan alat pelindung diri secara penuh tidak terpenuhi (Nahrishah dkk., 2021).

Tidak adanya pengawasan meningkatkan resiko penggunaan APD 4,1 kali lipat dibandingkan dengan situasi dimana pengawasan diberlakukan saat bekerja, menunjukkan bahwa semakin baik pengawasannya, semakin tertib perilaku penggunaan APD oleh para kerja (Edigan dkk., 2019).

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku penggunaan alat pelindung diri pada petugas selama bekerja dapat diklasifikasikan yaitu faktor predisposisi mencakup pengetahuan, sikap, tindakan, masa kerja, dan tingkat pendidikan. Faktor pemungkin mencakup ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung fasilitas kesehatan, sementara faktor penguat melibatkan sikap petugas kesehatan, serta peraturan dan kebijakan (Nahrisah dkk., 2021).

RSUD Sukadana Lampung Timur merupakan salah satu pilihan fasilitas kesehatan di kabupaten Lampung Timur. RSUD Sukadana merupakan Rumah Sakit dengan type C. RSUD Sukadana Lampung Timur mempunyai 7 ruang rawat inap yaitu rawat inap penyakit dalam dengan jumlah perawat 17 orang, ruang rawat inap bersalin dengan jumlah perawat/bidan 13 orang, ruang rawat inap NICU dengan jumlah perawat 3 orang dan bidan 3 orang, ruang rawat inap ICU dengan jumlah keseluruhan perawat 12 orang, ruang rawat inap VIP dengan jumlah perawat 10 orang, ruang rawat inap bedah dan saraf dengan jumlah perawat 13 orang, ruang rawat inap isolasi covid dengan jumlah perawat 8 orang. Ruang rawat inap di RSUD Sukadana perawat bertugas dengan dibagi 2 shift yaitu shift pagi dimulai dari pukul 09.00 WIB – 17.00 WIB untuk shift malam dari pukul 17.00 WIB – 09.00 WIB. Kaitannya dengan penggunaan alat pelindung diri

(APD) peneliti melakukan survey dan wawancara kepada pihak Rumah Sakit, sudah mewajibkan perawat untuk menggunakan alat pelindung diri lengkap. Akan tetapi, para perawat di bagian ruang rawat inap belum sepenuhnya menggunakan alat pelindung diri (APD) .

Pemeriksaan lebih lanjut, melalui wawancara dengan beberapa perawat untuk menanyakan apa alasan tidak patuhnya dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) secara lengkap. Maka dari permasalahan yang ada penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Gambaran Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Oleh Perawat Pada Ruang Perawatan Penyakit Dalam Di RSUD Sukadana Lampung Timur”.

B. Rumusan Masalah

Setiap tenaga medis termasuk perawat sebagai bagian dari tenaga professional harus mengutamakan penerapan kesehatan dan keselamatan kerja Rumah Sakit (K3RS).

Berdasarkan latar belakang diatas bahwa para perawat di bagian ruang rawat inap RSUD Sukadana Lampung Timur kurang memprioritaskan penggunaan alat pelindung diri (APD) saat bertugas, penulis ingin mengetahui bagaimanakah “Gambaran Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Oleh Perawat Pada Ruang Rawat Inap di RSUD Sukadana Lampung Timur”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran faktor yang berhubungan dengan penggunaan alat pelindung diri oleh perawat pada ruang rawat inap di RSUD Sukadana Lampung Timur tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui gambaran tingkat pendidikan formal perawat yang bertugas di ruang rawat inap RSUD Sukadana Lampung Timur
- b. Diketahui gambaran pengetahuan perawat tentang penggunaan alat pelindung diri saat memeriksa pasien di ruang rawat inap di RSUD Sukadana Lampung Timur.
- c. Diketahui gambaran ketersediaan alat pelindung diri perawat yang tersedia ruang rawat inap dan saat memeriksa pasien pada ruang rawat inap di RSUD Sukadana Lampung Timur.
- d. Diketahui gambaran pengawasan penggunaan alat pelindung diri perawat pada saat memeriksa pasien di ruang rawat inap di RSUD Sukadana Lampung Timur.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan tentang gambaran faktor yang berhubungan dengan penggunaan alat pelindung diri oleh perawat pada ruang rawat inap.

2. Bagi pihak Rumah Sakit

Sebagai informasi mengenai gambaran faktor yang berhubungan dengan penggunaan alat pelindung diri oleh perawat pada ruang rawat inap sehingga dapat dijadikan evaluasi untuk meningkatkan keselamatan dari perawat, sehingga pelayanan dan intervensi terbaik dapat diberikan kepada pasien.

3. Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Timur

Sebagai informasi dan menjadi pertimbangan dalam penyusunan kebijakan strategi kesehatan khususnya yang berhubungan dengan keselamatan dan kesehatan kerja (K3RS) dari perawat guna pencegahan risiko kecelakaan kerja akibat kelalaian penggunaan alat pelindung diri.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian ini yaitu ingin mengetahui gambaran penggunaan alat pelindung oleh perawat pada ruang rawat inap di RSUD Sukadana Lampung Timur. Dalam hal tersebut faktor-faktor yang akan diteliti meliputi tingkat pendidikan formal, pengetahuan tentang penggunaan alat pelindung diri, ketersediaan APD, dan pengawasan.